

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Seperti halnya yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia, didalamnya ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Asy-Syurah/42: 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ  
مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

Terjemahnya:

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami

<sup>1</sup>Kementrian Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendaiss, 2006).

kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat masyarakat mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (*output*) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) juga memiliki kepribadian yang utuh.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan merujuk pada istilah yang biasa digunakan yaitu, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan, *ta'lim* dapat diartikan sebagai pengajaran, Sedangkan *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi *robba* dan mudhari'-nya *zurabbi* yang berarti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Dalam bentuk masdarnya menjadi *tarbiyah*, yang berarti pemeliharaan, pengasuhan, dan pendidikan. Dari pengertian ini dapat dipahami jika konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat sebagai proses mendidik, melainkan juga meliputi proses pengurus dan mengatur supaya perjalanan kehidupan berjalan dengan lancar. Kemudian istilah *ta'dib* yang secara bahasa merupakan dari kata *addaba* yang berarti memberi adab dan mendidik.

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010).

<sup>3</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarka: Ar-P

Istilah *ta'dib* lazimnya di artikan sebagai melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.<sup>4</sup>

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal).

Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas, pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar peserta didik, dari semua faktor yang ada metode yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkait dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana yang menyenangkan akan membawa dampak motivasi belajar dan disiplin meningkat.

---

<sup>4</sup>Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Inovasi metode pembelajaran telah banyak dikembangkan baik di luar Negeri maupun di Indonesia, ini semata-mata agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Penggunaan metode yang tepat dan menyenangkan tentunya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik dalam berbagai pelajaran, sehingga guru memegang kendali terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Karena itu metode pembelajaran menjadi sesuatu titik krusial dalam pembelajaran dan seharusnya dapat menjadi perhatian lebih, sehingga seorang pengajar hendaknya dalam menentukan metode harus yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan mata pelajaran yang di berikan, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 11 Parepare khususnya untuk kelas VII-1, pada pembelajaran pendidikan agama Islam, proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional (ceramah), ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak peserta didik yang mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu peserta didik tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Ketekunan yang dimiliki belum tampak, selain itu hanya ada beberapa peserta didik yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak peserta didik yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas, karena dalam proses pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran yang hanya terpusat kepada guru semata (teacher centered) sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini menyebabkan tujuan

pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dan hasil belajar belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diketahui pada kelas V11.1 terdapat hanya 5 peserta didik yang lulus dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti telah menerapkan metode *team quiz* di SMP Negeri 11 Parepare, karena metode pembelajaran *team quiz* tersebut belum digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode tersebut merupakan salah satu pembelajaran aktif *learning* yang dikembangkan oleh Melvin L Silberman, sehingga metode pembelajaran *team quiz* merupakan solusi dalam usaha meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan metode ini juga dapat membuat keaktifan peserta didik tumbuh karena dalam metode ini setiap peserta didik dituntut untuk aktif baik aktif dalam hal bertanya maupun aktif dalam hal menjawab maupun menanggapi sebuah pertanyaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Menggunakan metode pembelajaran *team quiz* peserta didik dibagi berkelompok masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami dan menjawab setiap pertanyaan. Pembagian kelompok disesuaikan dengan materi yang ada, setelah itu setiap kelompok membuat pertanyaan, jika semisal kelompok B tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok A maka pertanyaan tersebut diberikan ke kelompok C, selain itu metode ini membuat aktif peserta didik juga melatih kerjasama antar kelompok.

---

<sup>5</sup>Observasi awal, tgl 5 agustus 2019 di SMP Negeri 11 Parepare

Hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *team quiz* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik di dalam proses pembelajaran, dengan peningkatan keaktifan bertanya peserta didik diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric, di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan metode pembelajaran *team quiz*. Peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *team quiz* ini untuk mengetahui efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *team quiz* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMP 11 Parepare?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Parepare?
3. Apakah metode pembelajaran *team quiz* dapat efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Parepare?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan metode pembelajaran *team quiz* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Parepare.
3. Mengetahui efektivitas metode pembelajaran *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Parepare.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Parepare.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam penerapan metode pembelajaran *team quiz* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan inspirasi bagi pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

- c. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dibidang keguruan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

